

### **Pelatihan Pengelolaan Komunitas Sastra Kampus bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta**

**Etsa Purbarani**

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: etsapurbarani@unj.ac.id

---

**Article History:**

Received : 18-10-2021

Revised : 03-11-2021

Accepted : 29-11-2021

**Kata Kunci:** minat dan kompetensi bersastra, pelatihan, komunitas sastra kampus

**Abstract:** Based on the data of students' achievements between 2018 until 2020 at Education of Indonesian Language and Literature Department, Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Jakarta, there was a decrease in the number of students' achievement, especially in the language arts field at national level. From internal factors, the main cause is the lack of development program to improve students' interest and competence in language arts. Until now, Education of Indonesian Language and Literature Department FBS UNJ does not have a campus literature community to accommodate students' interest on language arts. It is hoped that this problem can be solved through this community service by carrying out Pelatihan Pengelolaan Komunitas Sastra Kampus for the students. The training was carried out online through *Zoom Meeting*. The method that used in this training was giving explanation and example about the establishment and management of campus literature community. In addition, there were also discussion and sharing experiences in establishing, joining, and managing a campus literature community from the speakers. The result of this training are (1) increasing of students' insight and understanding about the role of the campus literature community in accommodating interest, potentials, and achievements in language arts, (2) increasing students' knowledge in establishing and managing campus literature community under students organization, and (3) motivating students to be more active and participative in campus literature community as an informal medium in developing academic and non-academic potential in the field of literature.

---

#### **Pendahuluan**

Saat ini, dunia secara global telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang menuntut performa optimal dari sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain-lain. Pada konteks pendidikan, dalam hal ini pendidikan tinggi, optimalitas performa tersebut dinilai pada semua komponen yang mendukung terselenggaranya pendidikan tinggi, baik dari komponen pendidik dan tenaga kependidikan, komponen kemahasiswaan, serta komponen sarana dan prasarana berupa fasilitas pendidikan. Penilaian tersebut diukur melalui indikator kinerja utama (IKU) atau *key performance indicator*.

Dalam penilaian performa penyelenggaraan perguruan tinggi, terdapat beberapa indikator kinerja utama. Salah satu indikator kinerja utama yang sangat berperan dalam menunjukkan kualitas performa penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah pencapaian prestasi mahasiswa, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Tingginya jumlah

pencapaian prestasi mahasiswa merupakan refleksi dari kualitas pengelolaan, pembimbingan, serta pembinaan mahasiswa, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, jumlah pencapaian prestasi mahasiswa dapat menjadi indikator kualitas perguruan tinggi yang bersangkutan bagi masyarakat.

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Prodi PBSI), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, indikator kinerja utama yang berkenaan dengan pencapaian prestasi mahasiswa justru mengalami penurunan. Terdapat penurunan drastis raih prestasi mahasiswa Prodi PBSI FBS UNJ pada 2020, khususnya pada prestasi nasional. Salah satu pemakluman umum terhadap fenomena tersebut tentu karena dampak pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembatasan kegiatan langsung menjadi kegiatan tatap maya. Hal tersebut juga berlaku pada beberapa kompetisi kemahasiswaan yang berkaitan dengan bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena kondisi pandemi, banyak yang kegiatan dan lomba-lomba pada bidang ilmu kesusastraan Indonesia yang ditunda atau ditiadakan. Akan tetapi, situasi tersebut tidak sepenuhnya dapat disetujui sebagai satu-satunya penyebab menurunnya prestasi mahasiswa Prodi PBSI FBS UNJ karena banyak kompetisi dan lomba-lomba kesusastraan yang dialihkan ke dalam modus tatap maya. Informasi mengenai lomba-lomba dan kompetisi tersebut juga selalu disosialisasikan kepada mahasiswa, baik melalui Koorprodi PBSI FBS UNJ, dosen pengajar, pembimbing akademik, maupun Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi PBSI FBS UNJ. Namun, hanya sedikit mahasiswa yang berminat dan mengikuti kompetisi yang diinformasikan.

Secara internal sendiri, terdapat masalah kemahasiswaan yang menjadi penyebab tidak terbinanya minat dan kompetensi bersastra mahasiswa Prodi PBSI UNJ. Sampai saat ini, Prodi PBSI FBS UNJ belum memiliki komunitas sastra kampus yang dibina sendiri oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi PBSI. Selama ini, mahasiswa Prodi PBSI FBS UNJ mengikuti komunitas sastra yang kebanyakan berbasis di luar kampus. Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi PBSI FBS UNJ sendiri lebih aktif menyelenggarakan kegiatan dan acara yang berkenaan dengan bidang ilmu kesusastraan untuk pihak-pihak di luar prodi. Bentuk kegiatan yang diselenggarakan antara lain lomba membaca puisi, menulis puisi, musikalisasi puisi, menulis prosa fiksi, dan lain-lain dengan sasaran peserta mahasiswa di luar prodi serta peserta didik jenjang SMP dan SMA. Sebaliknya, kompetensi bersastra mahasiswa Prodi PBSI yang sangat berperan dalam menyumbangkan prestasi pada nama baik prodi tidak tergarap. Hal tersebut terjadi salah satunya karena mahasiswa masih minim pengetahuan dalam pembentukan dan pengelolaan komunitas sastra kampus. Masalah itulah yang diharapkan dapat diatasi melalui pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu dengan melaksanakan Pelatihan Pengelolaan Komunitas Sastra Kampus kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

### **Aspek Pengetahuan yang Dittransfer**

Pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Pengelolaan Komunitas Sastra Kampus kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta ini menysasar aspek pengetahuan awal mahasiswa

tentang komunitas sastra kampus. Aspek pengetahuan tersebut meliputi (1) pengertian komunitas sastra kampus, (2) pembentukan komunitas sastra kampus, serta (3) pengelolaan komunitas sastra kampus.

*Pertama*, pengertian komunitas sastra kampus. komunitas sastra sebagai kelompok-kelompok yang secara sukarela didirikan oleh pegiat dan pengayom sastra atas inisiatif sendiri, yang ditujukan bukan terutama untuk mencari untung (nirlaba), melainkan untuk tujuan-tujuan lain yang sesuai dengan minat dan perhatian kelompok atau untuk kepentingan umum (medanbisnisdaily.com., 2013). Ditinjau dari sejarah perkembangan kesusastraan Indonesia, komunitas sastra di Indonesia secara formal telah muncul pada era Pujangga Baru, yaitu sekitar tahun 1930-an.

Terbentuknya komunitas sastra di Indonesia pada era Pujangga Baru dipelopori oleh tokoh-tokoh pemuda terpelajar yakni antara lain Sultan Takdir Alisjahbana, Armijn Pane, Amir Hamzah, dan Sanusi Pane. Komunitas sastra di Indonesia pada era tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesusastraan baru yang sesuai dengan semangat zaman dan mempersatukan para sastrawan. Oleh karena kesamaan semangat tersebut, muncul sebuah kelompok atau komunitas sastra yang terbentuk secara tidak sengaja atas dasar kesamaan minat, visi, dan misi dalam dunia kesusastraan.

Pada masa modern ini, komunitas sastra semakin berkembang. Pada perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, serta program-program studi yang mempelajari bahasa lain, komunitas sastra kampus menjamur (Sungkowati, 2010). Peranan komunitas-komunitas tersebut menguat karena menjadi salah satu wadah yang mengakomodasi kompetensi bersastra mahasiswa sehingga dapat berkontribusi pada raihan prestasi program studi.

*Kedua*, pembentukan komunitas sastra kampus. Pada dasarnya, komunitas sastra yang berkembang di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu komunitas sastra berbasis kampus, berbasis nonkampus, dan berbasis pondok pesantren (Saputra, 2019). Komunitas sastra berbasis kampus merupakan komunitas sastra yang terbentuk di perguruan tinggi yang memiliki jurusan bahasa dan sastra. Akan tetapi, pada perkembangannya, komunitas sastra kampus saat ini didirikan bahkan pada universitas yang tidak memiliki jurusan bahasa dan sastra. Keanggotaannya pun meluas, tidak hanya mahasiswa jurusan bahasa dan sastra tetapi juga mahasiswa dari jurusan lain yang mencintai sastra.

Sutomo (2006) dan Manuaba (2019) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membentuk suatu komunitas sastra kampus. Hal-hal tersebut meliputi (a) mengumpulkan anggota yang antusias dan benar-benar bisa diandalkan, (b) menetapkan genre sastra yang menjadi fokus dalam komunitas, (c) menentukan media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan, (d) menetapkan visi komunitas, (e) merencanakan program kerja dan aktivitas yang akan dilakukan, serta (f) menyiapkan sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan komunitas.

*Ketiga*, pengelolaan komunitas sastra kampus. Dalam mengelola komunitas sastra kampus, salah satu hal terpenting yang harus dilakukan adalah membangun relasi. Membangun relasi pada konteks ini dapat dimaknai sebagai (a) membangun relasi dengan sastrawan-sastrawan profesional, dan (b) membangun relasi dengan komunitas sastra kampus

lainnya. Pembangunan relasi tersebut sangat berguna untuk memperkaya pengalaman nyata serta memperluas jejaring. Selain membangun relasi, banyak melakukan kolaborasi dengan komunitas sastra kampus lainnya juga menjadi salah satu langkah penting dalam mengelola komunitas sastra kampus (Fajar & Nugroho, 2014).

### Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan tiga dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ sebagai narasumber dan moderator. Tahap kegiatan yang dilakukan adalah (1) melaksanakan analisis kebutuhan awal dengan membuka forum diskusi bersama Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ serta (2) melaksanakan pelatihan. Materi pelatihan yang dipaparkan meliputi dua hal utama, yaitu (1) pengenalan komunitas sastra kampus, serta (2) pembentukan dan pengelolaan komunitas sastra kampus. Pelatihan akan dilakukan secara tatap maya (daring) dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom Meeting*. Metode tersebut dipilih untuk menjamin keamanan serta meminimalisasi risiko membahayakan penularan Covid-19.

Pengabdian kepada masyarakat memiliki dua tujuan utama. Dalam konteks jangka pendek, Pelatihan Pengelolaan Komunitas Sastra Kampus kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pembentukan dan pengelolaan komunitas sastra kampus. Dalam konteks jangka panjang, pelatihan ini berperan sebagai gerbang pembuka bagi mahasiswa Prodi PBSI FBS UNJ untuk membentuk dan memberdayakan komunitas sastra kampus yang dinaungi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi PBSI FBS UNJ.

### Hasil dan Pembahasan

#### Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan

Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Daring “Mengenal dan Mengelola Komunitas Sastra Kampus” kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terlebih dulu dilakukan diskusi kelompok terpusat antara Ketua Tim P2M dan para pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diskusi tersebut dilaksanakan pada Kamis, 29 Juli 2021. Pada diskusi tersebut, teridentifikasi beberapa permasalahan tentang ketiadaan komunitas sastra kampus pada program studi yang membawa imbas cukup besar, yaitu pada prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Secara terperinci, berikut adalah permasalahan yang berhasil dihipunkan dari diskusi tersebut.

*Pertama*, penurunan prestasi mahasiswa pada 2020 yang terjadi secara signifikan. Dari catatan prestasi mahasiswa yang dihipunkan oleh Divisi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terjadi penurunan

prestasi mahasiswa dari tahun 2018 sampai dengan 2020, bahkan hingga 2021 sekarang. Faktor terbesar yang sangat memengaruhi adalah situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak lomba dan kompetensi kesusastraan yang dialihkan menjadi kegiatan tatap maya. Pengumuman-pengumuman lomba dan kompetisi yang dimaksud juga lebih banyak diedarkan melalui platform media sosial dan bersifat sporadis sehingga Divisi Kemahasiswaan BEM Prodi PBSI mengalami kesulitan untuk mengumpulkan informasi untuk diteruskan kepada mahasiswa.

*Kedua*, masalah internal pada Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain karena faktor eksternal berupa kondisi pandemi yang menjadikan pelaksanaan semua perlombaan beralih wahana, penurunan prestasi tersebut juga terjadi karena faktor internal dalam program studi, khususnya pada Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi PBSI. BEM Prodi PBSI memang aktif menyelenggarakan kegiatan dan acara yang berkenaan dengan bidang ilmu kesusastraan, tetapi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar program studi. Untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, memang ada pekan perlombaan internal tetapi jumlah mata lomba yang terkait dengan keterampilan bersastra sangat minim. Akibatnya, kompetensi bersastra mahasiswa Prodi PBSI yang sangat berperan dalam menyumbangkan prestasi pada nama baik prodi tidak terbina secara optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya komunitas sastra kampus yang dinaungi dan dibina oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi PBSI FBS UNJ.

*Ketiga*, minimnya pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya komunitas sastra kampus. Salah satu penyebab utama tidak adanya komunitas sastra kampus dalam Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi PBSI FBS UNJ adalah minimnya pengetahuan mahasiswa dalam membentuk dan mengelola komunitas sastra kampus. Mahasiswa mengetahui bahwa di UNJ sendiri terdapat beberapa organisasi mahasiswa berbasis komunitas sastra kampus seperti Bengkel Sastra dan Teater Zat yang pengelolaannya lebih banyak digawangi oleh alumni. Dari situ, mahasiswa menjadi kehilangan minat karena merasa tidak memiliki peran signifikan. Akibatnya, proses transfer pengetahuan dalam pengelolaan komunitas sastra kampus pun tidak berjalan dan banyak pula mahasiswa yang berhenti mengikuti organisasi atau komunitas. Jika BEM Prodi PBSI dapat membentuk dan mengelola komunitas sastra kampus sendiri, risiko tersebut dapat ditekan karena pengelolaan komunitas bisa lebih produktif dan regeneratif mengikuti agenda program kerja BEM Prodi PBSI.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, kebutuhan mitra sasaran yang dapat diidentifikasi adalah melaksanakan pelatihan mengenal dan mengelola komunitas sastra kampus untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ. Untuk kebutuhan tersebut, tim melaksanakan persiapan lanjutan. Persiapan lanjutan tersebut meliputi (1) koordinasi penentuan jadwal serta waktu pelaksanaan pelatihan antara tim P2M dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) koordinasi antaranggota tim dalam menentukan materi dan teknis pelatihan, serta (3) koordinasi lanjutan antara tim dan pihak mitra sasaran, dalam hal ini diwakili oleh BEM Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ, terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan pelatihan.

*Pertama*, koordinasi penentuan waktu pelaksanaan pelatihan adalah pada hari Minggu, 3 Oktober 2021, pukul 09.00—11.00 WIB. *Kedua*, koordinasi antaranggota tim dalam



menentukan materi dan teknis pelatihan menghasilkan keputusan bahwa materi pelatihan meliputi (a) pengenalan komunitas sastra kampus, serta (b) pembentukan dan pengelolaan komunitas sastra kampus. Sementara itu, terkait teknis pelatihan, tim mempersiapkan akun Zoom Premium, *flyer* pelatihan, latar belakang visual, serta sertifikat yang sudah dilengkapi dengan nomor, tanda tangan pihak-pihak berwenang, dan otomatisasi distribusinya. *Ketiga*, koordinasi antara tim dan pihak BEM Prodi PBSI terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan pelatihan menghasilkan keputusan tentang waktu pelaksanaan pelatihan, yaitu pada Minggu, 3 Oktober 2021, pukul 09.00 dan berlokasi di kediaman masing-masing karena pelaksanaan pelatihan melalui daring.

### **Identifikasi Materi Sesuai dengan Permasalahan dan Kebutuhan**

Berdasarkan rincian masalah yang didapat dari hasil diskusi bersama BEM Prodi PBSI FBS UNJ, materi pelatihan ditentukan dan disusun. Materi yang disusun terdiri atas (1) pengenalan komunitas sastra kampus, serta (2) pembentukan dan pengelolaan komunitas sastra kampus. Rujukan yang digunakan dalam penyusunan materi adalah berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian terhadap komunitas sastra kampus di Indonesia, referensi daring tentang manajemen komunitas, serta pengalaman dari pemateri.

Materi pertama adalah pengenalan komunitas sastra kampus. Materi pengenalan komunitas sastra kampus membahas (1) posisi komunitas sastra dengan meninjau ulang siklus penciptaan karya sastra, (2) pengertian komunitas sastra, (3) ragam basis komunitas sastra yang terdiri atas komunitas sastra kampus, komunitas sastra pondok pesantren, dan komunitas sastra berbasis nonkampus, (4) sejarah dan latar belakang terbentuknya komunitas sastra kampus, serta (5) pentingnya membangun dan mengelola komunitas sastra kampus.

Materi kedua adalah pembentukan dan pengelolaan komunitas sastra kampus. Materi pembentukan dan pengelolaan komunitas sastra kampus membahas (1) struktur komunitas sastra kampus, (2) langkah-langkah membangun komunitas sastra kampus, dan (3) langkah-langkah mengelola komunitas sastra kampus. Langkah-langkah membangun komunitas sastra kampus terdiri atas (a) mengumpulkan orang-orang sebagai calon anggota komunitas, (b) menentukan basis komunitas sastra kampus yang akan dibentuk, (c) menentukan tokoh di dalam komunitas, serta (d) memperluas keanggotaan komunitas. Langkah-langkah mengelola komunitas sastra kampus terdiri atas (a) menentukan tujuan komunitas, (b) menyusun peraturan/kebijakan, (c) menciptakan budaya komunitas, (d) menjalin keterbukaan antaranggota, (e) melaksanakan evaluasi berkala dan meminta umpan balik dari anggota, serta (f) memperluas jejaring dengan komunitas lain.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelatihan “Mengenal dan Mengelola Komunitas Sastra Kampus” dengan mitra sasaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ dilaksanakan pada Minggu, 3 Oktober 2021 pukul 09.00—11.00 WIB. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan *Zoom Meeting*. Pelatihan dimulai dengan penayangan lagu Indonesia Raya. Setelah itu, acara dibuka oleh pewara dan diikuti dengan pembacaan susunan acara. Setelah dibuka, pelatihan “Mengenal dan Mengelola Komunitas Sastra Kampus”

dimulai. Pelatihan tersebut diikuti oleh 28 peserta yang didominasi oleh para pengurus BEM Prodi PBSI FBS UNJ dan mahasiswa baru Prodi PBSI FBS UNJ angkatan 2021.

Setelah membuka dan menyampaikan susunan acara, pewara membacakan *curriculum vitae* dari moderator. Selanjutnya, penyampaian materi dimulai. Materi pertama yang disampaikan adalah “Mengetahui Komunitas Sastra Kampus”. Materi pertama dimulai dengan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta terkait pengetahuan peserta mengenai komunitas sastra kampus yang berada di lingkungan UNJ serta ketertarikan dan partisipasi mahasiswa dalam komunitas tersebut. Setelah berdiskusi secara singkat mengenai pengalaman dan pengetahuan mahasiswa terkait dengan komunitas sastra kampus di lingkungan UNJ, penyampaian materi dilanjutkan dengan meninjau dan memaknai posisi atau peranan komunitas sastra kampus dalam siklus penciptaan sastra. Dari tinjauan tersebut, dapat dimaknai bahwa komunitas sastra kampus memiliki peranan penting dalam mewartakan para pencipta karya sastra memproduksi dan memperkenalkan karyanya kepada para penikmat sastra.

Materi dilanjutkan dengan pemahaman mengenai pengertian komunitas sastra. Setelah membahas pengertian komunitas sastra, materi dilanjutkan dengan mendiskusikan ragam basis komunitas sastra yang terdiri atas komunitas sastra kampus, komunitas sastra pondok pesantren, dan komunitas sastra berbasis nonkampus. Pembahasan materi ini cukup menarik bagi para peserta karena banyak di antara mereka yang belum mengetahui bahwa basis komunitas sastra sangat beragam. Pemateri dan peserta juga beberapa kali mendiskusikan beberapa komunitas sastra pondok pesantren yang sepiak terjangnya ternyata luar biasa dalam melestarikan sastra Indonesia.

Selesai membahas ragam basis komunitas sastra, materi berlanjut pada sejarah dan latar belakang terbentuknya komunitas sastra kampus. Pada materi ini, pemateri dan peserta banyak berdiskusi tentang latar belakang peristiwa sejarah yang revolusioner di Indonesia. Dari diskusi itu, mahasiswa akhirnya memahami bahwa kelahiran komunitas sastra kampus bukan hanya kelahiran kelompok mahasiswa yang mencintai sastra, tetapi juga memberikan pengaruh serta memengaruhi dinamika peristiwa sejarah besar di Indonesia. Materi pertama diakhiri tentang pentingnya membangun dan mengelola komunitas sastra kampus untuk memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam komunitas sastra kampus di lingkungan UNJ, baik yang sudah ada maupun yang akan mereka gagas.

Materi kedua adalah “Membangun dan Mengelola Komunitas Sastra Kampus”. Materi tersebut terlebih dulu membahas struktur komunitas sastra kampus. Sebagai komunitas sastra yang berbasis di kampus, disarankan agar komunitas sastra kampus dapat dinaungi oleh organisasi mahasiswa seperti BEM agar terlindungi legalitasnya secara hukum, pengelolaannya mudah, dan dapat melakukan regenerasi secara efektif.

Setelah membahas struktur komunitas sastra kampus, materi beralih pada pembahasan mengenai langkah-langkah membangun komunitas sastra kampus. Terdapat empat langkah utama dalam membangun komunitas sastra kampus. Keempat langkah tersebut meliputi (a) mengumpulkan orang-orang sebagai calon anggota komunitas, (b) menentukan basis komunitas sastra kampus yang akan dibentuk, (c) menentukan tokoh di dalam komunitas, serta (d) memperluas keanggotaan komunitas. Paparan mengenai materi ini, hal yang sangat

ditekankan adalah pentingnya membangun jejaring dengan komunitas sastra lainnya untuk memperkuat dan mempopulerkan komunitas sastra kampus yang dibangun sendiri.

Materi terakhir dalam paparan “Membangun dan Mengelola Komunitas Sastra Kampus” adalah langkah-langkah mengelola komunitas sastra kampus. Langkah-langkah mengelola komunitas sastra kampus terdiri atas (a) menentukan tujuan komunitas, (b) menyusun peraturan/kebijakan, (c) menciptakan budaya komunitas, (d) menjalin keterbukaan antaranggota, (e) melaksanakan evaluasi berkala dan meminta umpan balik dari anggota, serta (f) memperluas jejaring dengan komunitas lain. Sebagai penutup materi, terdapat penekanan tentang pentingnya menciptakan budaya komunitas sebagai identitas dan warna khas sehingga komunitas sastra kampus yang dibangun memiliki karakter yang berbeda dengan komunitas sastra kampus lainnya. Setelah kedua materi dipaparkan, pelatihan ditutup dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap situasi yang terjadi pada kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, dijumpai adanya penurunan jumlah prestasi mahasiswa dalam bidang bersastra secara signifikan. Situasi tersebut ditengarai terjadi karena tiga permasalahan yang meliputi (1) situasi pandemi yang mengalihkan berbagai bentuk perlombaan dan kompetisi ke dalam wahana daring, (2) kegiatan dalam BEM Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia lebih fokus menyelenggarakan perlombaan di bidang kesastraan untuk pihak luar tetapi belum mengoptimalkan pembinaan potensi dan minat bersastra mahasiswa internal, serta (3) minimnya pengetahuan, kesadaran, serta minat mahasiswa dalam mengikuti komunitas sastra kampus sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dan prestasi di bidang sastra.

Untuk meminimalisasi permasalahan tersebut, Pelatihan daring “Mengenal dan Mengelola Komunitas Sastra Kampus” untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ dilaksanakan. Pelaksanaan pelatihan ini memberikan manfaat kepada sasaran sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni UNJ dalam memahami posisi serta peranan komunitas sastra kampus sebagai wadah membina minat, potensi, dan prestasi bersastra.
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam membangun dan mengelola komunitas sastra kampus dalam naungan organisasi kemahasiswaan.
3. Memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan partisipatif untuk mengikuti komunitas sastra kampus sebagai media informal dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik pada bidang kesusastraan.



### Daftar Rujukan

- Fajar, Y., Nugroho, F. (2014). Kolaborasi antarpekerja seni: Strategi komunitas sastra dalam proses kreatif dan membangun jaringan kesenian di Malang Raya. In N. Anoegrajekti, S. Ningsih, S. Nawiyanto, & S. Macaryus (Eds.), *Dinamika Budaya Indonesia dalam Pusaran Pasar Global* (pp: 504-521). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Idris, R. (20 Maret 2019). *Jangan Diam Saja, Yuk Kembangkan Komunitas Anda dengan 4 Cara Ini*. Retrieved from <https://www.seva.id/blog/jangan-diam-saja-yuk-kembangkan-komunitas-dengan-cara-ini/>
- Mangkunegara, A.A.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda Karya.
- Manuaba, I.B.P. (2019). Komunitas sastra, produksi karya, dan pembangunan karakter. *Mozaik Humaniora*, 19(1):37-47.
- Medan Bisnis Daily. (Minggu, 29 September 2013). *Komunitas Sastra, Rumah Calon Penulis dan Para Penulis Besar*. Retrieved from <https://medanbisnisdaily.com/news/read/2013/09/29/53514/komunitas-sastra-rumah-para-calon-penulis-dan-penulis-besar/>
- Saputra, A.W. (2019). Perkembangan dan eksistensi komunitas sastra di Kota Madiun. *Bebasan: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(2):125-136.
- Sungkowati, Y. (2010). Memetakan komunitas sastra Indonesia di Jawa Timur. *Jurnal Atavisme*, hlm 100—116.
- Sutomo, C. (2006). *Yang Perlu Dipikirkan dalam Membentuk Sebuah Komunitas*. Retrieved from [https://pelitaku.sabda.org/yang\\_perlu\\_dipikirkan\\_dalam\\_membentuk\\_sebuah\\_komunitas](https://pelitaku.sabda.org/yang_perlu_dipikirkan_dalam_membentuk_sebuah_komunitas)